

Zahrat Al-Murid Fi Bayan Kalimat Al-Tawhid Karya Syaikh Abdu Al-Shamad Al-Falimbani (Sebuah Kajian Filologi)

Kiagus Chaidir

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: kiaguschaidir_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Dari hasil temuan ini diketahui bahwa terdapat lima kesalahan Syaikh dalam penulisan naskah. Pertama, kata *مننتق* seharusnya *مننت*. Kedua, kata *كعكينث* seharusnya *كعكينث*. Ketiga, kata *قيديم* seharusnya *قيديم*. Keempat, kata *كليم مفة* seharusnya *كامفت*. Kelima, kata *تلامذه* seharusnya *تلامذه*. Terdapat satu kata yang lupa ditulis yaitu kata *بقاء*. Selanjutnya, terdapat lima pemikiran Syaikh Abdu al-Shamad al-Falimbani dalam ZMBKT. Pertama, Konsep dasar mempelajari ilmu tawhid adalah hendaknya harus mengenal terlebih dahulu akan sifat-sifat Allah dengan baik dan benar, serta mengetahui akan pembagian tauhid dengan menggunakan dalil tentang berbagai persoalan tauhid secara ringkas dan sistematis. Kedua, Pembahasan Ilahu al-Haq dan Ilahu al-Bathil yaitu Tuhan yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya adalah Ilahu al-Haq yaitu Allah SWT bukan Ilahu al-Bathil. Ketiga, Makna La Ilaha Illa Allah adalah tidak ada sesembahan yang paling berhak disembah melainkan Allah. Keempat, Pembahasan tentang larangan memikirkan dzat Allah tanpa memahami ilmu manthiq, ilmu tawhid, dan ilmu keislaman lainnya. Kelima, Pembahasan tentang larangan menuduh seseorang dengan perkataan kafir yaitu mencela, membongkar aib orang di masyarakat, maka perbuatan seperti ini tidak diperbolehkan.

Kata Kunci: Tawhid, Filologi

Bangsa Indonesia memiliki banyak peninggalan berupa tulisan di masa lampau. Peninggalan tulisan di masa lampau pada saat ini dikenal dengan istilah naskah (*Manuscript/Makhthuthat*). Pada umumnya isi teks yang tersimpan dalam naskah adalah mengandung informasi masa lampau yang terkait dengan berbagai hal, misalnya: hukum, tasawuf, obat-obatan, kehidupan beragama dan adat istiadat. (Baried, 1994:45-46). Naskahnaskah warisan budaya bangsa Indonesia tersebut tersebar luas di berbagai pelosok Nusantara yang tersimpan di perpustakaan, museum maupun disimpan oleh masyarakat.

Naskah-naskah yang keberadaannya ada pada masyarakat hanya disimpan begitu saja dan ada juga yang dikeramatkan. Karena hal tersebut, naskah yang ada di masyarakat tidak diketahui oleh masyarakat umum. Sebagaimana yang diketahui, naskah-naskah itu mengandung informasi yang sangat berharga. Apabila isinya diteliti dengan menggunakan metode filologi, maka hasil penelitiannya dapat dipublikasikan dan bermanfaat bagi umum (Lubis, 1994:6-9). Seharusnya naskah-naskah kuno warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang memiliki nilai yang sangat berharga itu disimpan di tempat yang khusus seperti di perpustakaan nasional, tujuannya agar naskah aslinya yang terbuat dari daun

lontar, kulit binatang, kulit kayu atau kertas yang sudah berumur ratusan tahun dan kertas Eropa kuno itu tidak rusak.

Sumatera Selatan merupakan salah satu tempat penyimpanan naskah, di antaranya terdapat di kota Palembang. Hal ini dikarenakan banyak terdapat hasil karya tulis masa lampau, yang mana dahulu Palembang dikenal sebagai tempat penyalinan naskah. Adapun sebagai pusat pengkajian Islam dan sastra Palembang pada saat itu adalah keraton. Di sisi lain, Sultan Mahmud Badarudin II, dikenal dekat dengan para ulama dan mensponsori penulisan karya-karya keagamaan Islam hingga menghasilkan ratusan kitab dan berbagai bidang keilmuan Islam. Naskah-naskah yang tersimpan di kota Palembang mempunyai cakrawala pengetahuan yang lengkap mengenai masa lalu tentang sastra lama, historiografi, ramuan obat-obatan tradisional, kebiasaan, upacara keagamaan, tatakrama pergaulan, dan kehalusan tutur sapa. (Ikram, 2004:61).

Naskah banyak disimpan oleh masyarakat Palembang. Naskah-naskah yang mereka simpan pada saat ini merupakan koleksi pribadi dan sebagian peninggalan dari warisan nenek moyang mereka, dan ada juga tempat penyimpanan naskah yang merupakan milik publik yaitu Museum Bala Putra Dewa. Naskah-naskah yang ada di Palembang kebanyakan tentang keagamaan, hal ini dipengaruhi oleh orang-orang Arab karena orang Arab memainkan peranan penting dalam pertumbuhan dan keilmuan tentang Islam di Palembang. (Ikram, 2004:65-118). Menurut Oman Fathurahman yang dikutip oleh Zulkarnain Yani menyatakan bahwa hal ini tidak terlalu mengherankan, mengingat kenyataan bahwa ketika Islam dengan segala kekayaan dan budayanya masuk di wilayah Nusantara pada umumnya dan di wilayah Melayu Indonesia pada khususnya ini, budaya tulis-menulis sudah relatif mapan (Yani, 2011:2).

Produksi naskah-naskah Islam di Nusantara pada abad ke-16 hingga abad ke-18 mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan terutama ketika Aceh menjadi pusat kegiatan intelektual Islam, dan melahirkan ulama-ulama kenamaan seperti Hamzah Fansuri, Shamsu al-din al-Sumatrai, Nur al-din al-Raniri, dan 'Abd al-Rauf al-Jawi al-Fansuri, yang luar biasa produktif dalam menghasilkan naskah, baik untuk kepentingan belajar mengajar maupun untuk kepentingan lainnya. Tradisi naskah di wilayah Aceh ini kemudian menyebar ke berbagai wilayah lainnya di Nusantara, tidak saja di wilayah Sumatera, melainkan juga ke wilayah lainnya di Nusantara. Akibatnya, di berbagai wilayah tersebut banyak dijumpai naskah-naskah lokal, yang secara spesifik menyimpan pengetahuan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan wilayahnya itu. (Fathurahman, 1999: 46).

Dari sinilah kemudian, muncul sejumlah tokoh Muslim yang menguasai bahasa Arab untuk memperkenalkan ajaran Islam sesuai dengan tradisi lokal. Islam disampaikan dengan menggunakan bahasa daerah. Untuk memperkuat dan memudahkan pemahaman nilai-nilai Islam bagi masyarakat, tokoh ulama setempat kemudian menulis sejumlah karya. Dari mereka, bermunculanlah karya-karya Islam, baik dalam bidang hukum ibadah, sejarah, hikayat Islam, syair, dan sebagainya. Naskah-naskah itu ditulis dalam beragam bahasa. Ada yang berbahasa Arab atau bahasa daerah, seperti Jawa, Madura, Sasak, Bali, Bugis, Aceh, Banjar, Buton, dan sebagainya (Yani, 2011:3).

Palembang menjadi amat signifikan untuk disebut. Hal ini karena sejak zaman dulu Palembang merupakan salah satu pusat pemikiran Islam di Sumatera yang telah menghasilkan cendekiawan muslim tingkat dunia, yang penting disebutkan disini yaitu Syaikh ‘Abd al-Samad al-Jawi al-Falimbani yang sejak dahulu dan sampai sekarang pengaruhnya masih diperbincangkan dalam wacana perkembangan Islam. (Yani, 2011:3).

Meningkatnya tingkat produktivitas keilmuan di Palembang sejak abad ke 17 menurut Azra (Azra, 2007:305) berdasarkan dari peran Sultan Palembang yang mempunyai minat khusus pada agama dan mereka mendorong tumbuhnya pengetahuan dan keilmuan Islam di bawah patronase mereka. Para Sultan melakukan usaha-usaha tertentu untuk menarik para ulama Arab agar sekali lagi menetap di wilayah mereka. Akibatnya, para migran Arab terutama dari Hadramaut mulai berdatangan ke Palembang.

Naskah-naskah keagamaan yang terdapat di Palembang antara lain mengenai tasawuf, fiqh, hadits, tauhid, hikayat, sejarah, silsilah, bahasa, astronomi, ilmu kalam, do’a, primbon, obat-obatan, Qur’an, syair dan surat yang kesemuanya menggunakan bahasa Arab, Melayu, Palembang dan Jawa dengan aksara Arab, Jawi, Latin, dan Ka ga nga (Ulu). (Ikram, 2004: 73).

Oleh karena itu, penelitian terhadap naskah-naskah keagamaan Palembang menjadi sangat penting untuk dilakukan. Di antara naskah keagamaan di Palembang yakni “*Zahrat al-Murid fi Bayan Kalimat al-Tawhid*”. Selanjutnya disebut dengan singkatan ZMBKT. Keistimewaan dari ZMBKT ini, merupakan hasil karya seorang ulama Indonesia, yakni Syaikh Abdu al-Shamad al-Falimbani. Beliau adalah salah satu ulama yang sangat produktif dalam menghasilkan karya tulis.

Keistimewaan yang paling menarik dari naskah ZMBKT adalah merupakan permintaan dari teman-temannya yang ada di Palembang untuk dibukukan naskah ini, karena di dalamnya berisikan tentang ajaran dasar Islam yaitu tauhid, ilmu tasawuf, ilmu ushuluddin, ilmu manthiq dan sebagainya. Dengan demikian naskah ini sangat berguna bagi para pemula dan sangat penting untuk dikaji.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah naskah ZMBKT karya Syaikh Abdu al-Shamad al-Falimbani tertulis yang menerangkan atau mengandung gagasan tertentu. Dengan demikian jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis (Moleong,1991:3). Karena itu, berdasarkan jenis data dan tema penelitian yang akan digarap maka jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library reseach*).

Dilihat dari siapa dan kapan menyampaikan terdapat sumber sejarah primer (*primer sources*) dan sumber sejarah skunder (*secondary sources*). Sumber primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata (*eyewitness*). Data-data dicatat dan dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar mengalami dan menyaksikan suatu peristiwa sejarah (Daliman, 2012:55). Dalam penelitian ini, sumber

primer yang digunakan berupa naskah-naskah ZMBKT karya Syaikh ‘Abdu al-Shamad al Falimbani.

Berbeda dengan sumber primer, sumber skunder merupakan sumber yang bukan berasal dari orang yang hadir dan menyaksikan sendiri suatu peristiwa, tetapi melaporkan apa yang terjadi berdasarkan kesaksian orang lain. Namun bukan berarti bahwa sumber sekunder tidak penting. Sumber sekunder sangat berguna untuk memahami secara tepat dan mendalam mengenai latar belakang sumber-sumber dan dokumen yang sezaman (Daliman, 2012:55). Dalam penelitian ini sumber sekunder yang digunakan adalah semua bahan tertulis berupa jurnal, koran, buku teks yang berkaitan langsung dengan penelitian. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan metode penelitian filologi yaitu inventarisasi naskah, deskripsi naskah, pengelompokan naskah dan perbandingan teks, transliterasi, terjemahan.

Inventarisasi Naskah, Langkah awal dalam penelitian filologi adalah inventarisasi naskah. Inventarisasi naskah dapat dilakukan melalui penelitian di museum atau perpustakaan dan penelitian di kalangan masyarakat. (Suryani NS:2012:76). Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini adalah perpustakaan, maka yang dicari melalui berbagai katalog. Kegiatan katalog dilakukan dengan membaca bibliografis yang terkait dengan Abdu al-Shamad al-Falimbani. Akan tetapi, sumber tertulis itu tidak selamanya terkoleksi secara rapi. Ternyata sumber-sumber itu terdapat pada koleksi swasta atau perorangan, maka yang terpenting ialah dapat diketahui tempat-tempat atau dimana koleksi dokumen-dokumen itu tersedia. (Abdurahman,2012:104-105). Adapun tempat-tempat yang akan peneliti kunjungi sebagai langkah heuristik seperti Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan, Perpustakaan UPT UIN Raden Fatah, Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan tempat-tempat yang berhubungan langsung dengan data yang akan diteliti.

Deskripsi Naskah, Setelah selesai menyusun daftar naskah, meminta salinannya dari tempat penyimpanannya berupa mikrofilm atau cetakan fotografis lain. Hal ini dilakukan agar filolog dapat bekerja di tempat yang diminati, dan tidak harus berada di perpustakaan selama mengadakan penelitiannya. Langkah selanjutnya ialah menyusun deskripsi masing-masing naskah. Setiap naskah yang diperoleh diuraikan dengan cara terinci, teratur, dan masing-masing naskah diberi nomor/kode seperti A, B, C dan seterusnya. Informasi yang dicatat itu selain yang telah ada di dalam katalogus, ditambah lagi dengan gambaran tentang keadaan fisik naskah, kertasnya, apakah terdapat tanda pabrik pembuat kertas yang disebut *watermark* dan catatan lain mengenai naskah. (Lubis, 2007:79). Informasi seperti ini sangat diperlukan dan dapat membantu menentukan naskah mana yang akan dipilih untuk dasar edisi.

Pengelompokan Naskah dan Perbandingan Teks. Untuk mengadakan pengelompokan naskah, proses awal yaitu harus dilakukan oleh seorang editor atau filolog ialah mengadakan penelitian yang cukup mendalam sehingga akhirnya dapat diketahui hubungan antar varian, perbedaan, persamaan, dan hubungan kekerabatan antara berbagai naskah yang ada. Dalam hubungan inilah terdapat beberapa hal yang perlu

diketahui oleh editor dalam rangka pengumpulan data yang akan membantunya dalam mengadakan pengelompokan. (Lubis, 2007:82).

Perbandingan naskah ditempuh melalui perbandingan kuantitas teks untuk mendapatkan gambaran isi naskah secara jelas dan untuk mengetahui adanya unsur-unsur baru dalam naskah. Unsur-unsur baru tersebut dapat menunjukkan perbedaan yang mengakibatkan adanya penyimpangan redaksional antarnaskah. Perbedaan yang dimaksud, berupa: uraian peristiwa yang berlainan; urutan uraian peristiwa yang berbeda; gaya yang berbeda dengan kata yang sama; dan kata-kata yang berbeda. (Suryani, 2012:77).

Transliterasi ialah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain. Misalnya huruf Arab-Melayu ke huruf Latin. Dapat juga transliterasi ini dilakukan terhadap huruf Jawa, Sansekerta, atau huruf bahasa-bahasa daerah, seperti ; Makassar, atau Batak ke dalam huruf Latin. (Lubis:2007:86). Dalam mentransliterasikan naskah *Zahrat al-Murid Fi Bayan Kalimat al-Tawhid*, penulis menggunakan pedoman transliterasi Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987.

Edisi Teks, Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penyuntingan merupakan suatu proses atau cara, pembuatan atau pekerjaan, menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian isi dan bahasa (menyangkut ejaan diksi, dan struktur kalimat atau yang bisa dikenal dengan pengeditan). (Tim, 2002:1106).

Dikarenakan naskah yang berhasil diinventarisasi berjumlah dua buah naskah, maka dalam proses edisi menggunakan metode landasan. Metode landasan dipakai apabila menurut sekelompok naskah yang menonjol kualitasnya. Kalau semua uraian sudah diperiksa dari sudut bahasa, sastra, sejarah atau yang lain, naskah yang mempunyai bacaan yang baik dengan jumlah yang besar dapat dianggap naskah yang terbaik dan dapat dijadikan landasan atau teks dasar. (Robson, 1978:36).

Tujuan penyuntingan teks dengan metode landasan adalah untuk mendapatkan teks yang autoritatif dan untuk membebaskan teks dari segala macam kesalahan yang terjadi pada waktu penyalinannya sehingga teks itu dapat dipahami sebaik-baiknya. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan itu adalah membetulkan segala macam kesalahan, mengganti bacaan yang tidak sesuai, menambah bacaan yang ketinggalan dan mengurangi bacaan yang berlebihan. Selain itu bertujuan untuk membebaskan teks dari segala macam kesalahan yang diperkirakan di atas supaya dapat dipahami sejelas-jelasnya. Semua didasarkan pada kesesuaian dengan norma-norma tata bahasa lama, makna yang lebih jelas, gaya bahasa dan konteks yang sesuai.

Naskah-naskah tersebut diperbandingkan kata demi kata. Dari perbandingan itu, *pertama* dipilih naskah dasar sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan di atas, sedangkan variannya dari naskah lainnya dapat dicatat dalam *Apparatus Criticus*. *Kedua*, bacaan naskah dasar diganti, ditambah atau dikurangi apabila ada bacaan naskah dasar yang tidak jelas, ketinggalan atau ada tambahan yang tidak sesuai. Bacaan naskah dasar yang diganti atau dikurangi itu dicatat pula *Apparatus Criticus*. (Djamaris, 2000:26).

Analisis isi di sini adalah suatu upaya untuk menjelaskan isi atau kandungan naskah dan menempatkan naskah pada kedudukan dan fungsi sebagaimana mestinya, artinya penulis berusaha untuk juga melihat isi naskah dengan konteks agama. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan analisa isi dengan menggunakan pendekatan sejarah dan agama. Pendekatan sejarah (*historis*) dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis sejarah asal-usul tradisi dan peletak dasarnya serta meluruskan informasi sejarah yang terkait dengan tokoh yang bersumber pada naskah. Pendekatan agama dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi manusia, berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya. (Abdullah, 2006:68).

Daftar Pustaka

- Abdullah, Mal an. (2012). *Jejak Sejarah Abdus-Samad Al-Palimbani*. Palembang : Syariah IAIN Raden Fatah Press.
- Abdullah, Wan Mohd. Saghir. (1996). *Syaikh Abdus Shamad Palembang : Ulama Sufi dan Jihad Dunia Melayu*. Kuala Lumpur : Khazanah Fathaniyah.
- Abdullah, M. Yatimin. (2006). *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta : Amzah.
- Abdullah, Taufik. (1979). *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta
- Abdurrahman, Dudung. (2012). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Ombak.
- Amin, Samsul Munir. (2012). *Ilmu Tasawuf*. Jakarta : Amzah.
- Al-Falimbani, Abdu Al-Shamad. *Faydha al-Ihsani*. (diterjemahkan oleh Kemas Andi Syarifuddin).
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. (2013). *Kitab Tauhid*. Jakarta : Ummul Qura.
- Al-Kaf, Idrus. (2011). *Mengupas Wahdatul Wujud Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani*. Bandung : IKAPI
- Al-Quran. (2005). Bandung : PT Syamil Cipta Media
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. (2012). *Sejarah & Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Azra, Azyumardi. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII : Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Baried, Baroroh, dkk. (1983). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud.
- Behrend (ed), T.E. (2004). *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, jilid 4. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia dan EFEO
- Chambert-loir, Hendri, Oman Fathurahman. (1999). *Khazanah Naskah : Panduan Koleksi NaskahNaskah Indonesia Sedunia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Darmawijaya. (2010). *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Djamaris, Edward. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : CV. Manasco.
- Gottschalk, Louis. (1985). *Mengerti Sejarah. Terj. Nugroho Noto Susanto*. Jakarta : UI Press.
- Hatta, Ahmad. (2011). *Tafsir Quran Perkata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta : Maghfirah.
- Ikram, Achadi. (2004). *Jati diri yang terlupakan : Naskah-Naskah Palembang*. Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Lathif, Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul. (2014). *Pelajaran Tauhid untuk Tingkat lanjutan*. Jakarta : Darul Haq.
- Lubis, Nabila. (2007). *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : Pustitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Madjid, Nurcholish. (2008). *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*. Bandung : Mizan
- Maran, Rafael Raga. (2001). *Pengantar Sosologi Politik: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Renika Cipta

- Mulyati, Sri. (2011). *Mengenal & Memahami Tarekat Tarekat Muktabah di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Quzwain, M. Chatib. (1985). *Mengenal Allah : Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh 'Abdus-Samad Al-Palimbani Ulama Palembang Abad ke 18 Masehi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Robson. (t.th). *Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional Indonesia*. Jakarta : Bahasa dan Sastra
- Robson, Stuart. (1988). *The Principles of Indonesian Philology*. Leiden : Foris Publication.
- Rusli, Ris'an. (2013). *Tasawuf dan Tarekat : Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sunanto, Musyrifah. (2012). *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Syukri, M. Zen. (2011). *Cahaya di atas Cahaya*. Jakarta : Azhar Publishing.
- Suryabrata, Sumardi. (1997). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryani NS, Elis. (2012). *Filologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Suyitno. (2011). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Palembang : Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah.
- Tim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Usman, Husaini dan Purnomo Seiady Akbar. (2004). *Metodelogi Penelitian Sosial* . Jakarta: Bumi Aksara
- Yani, Zulkarnain. (2011). *Al-'Urwah al-Wuthqa' Karya Al-falimbani : Tradisi dan Ritual Tarekat Sammaniyah di Palembang*. Jakarta : Penamadani.
- Yasin, Muhammad Nu'aim. (2001). *Iman, Rukun, Hakikat dan yang membatalkannya*. Bandung : Asy Syamil Press.
- Yudiafi, Siti Zahra dan Mu'jizah. (2009). *Filologi*. Jakarta : Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional.
- Yunus, Mahmud. (1989). *Kamus Ara-Indonesia*. Jakarta : PT. Hidakarya Agung
- Zulkifli. (2001). *Tarekat Sammaniyah di Palembang : Sejarah dan Perkembangannya dalam Buku Islam dalam Sejarah dan Budaya Masyarakat Sumatera Selatan*. Palembang : Unsri.
- الباني، محمد ناصر الدين. (1969). صحيح الجامع الصغير. بيروت : المكتب الإسلامي.
- الحكمي، حافظ بن احمد. (1424). معاجر القبول بشرح سلم الوصول إلى علم الأصول في التوحيد. الد الثاني. الرياض : راد ابن الجوزي.
- العثيمين، محمد بن صالح. (1424). شرح العقيدة الواسطية. المملكة العربية السعودية : راد ابن الجوزي.
- العسقلاني، احمد بن علي بن حجر. (1996) صحيح البخاير. الد الأولى. القاهرة : راد ابي حيان.